

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan tentang perbandingan proyeksi kondisi *financial distress* dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2018-2022 dengan Tingkat signifikansi 5%. Proyeksi kondisi *financial distress* dapat dikategorikan kedalam *grey area* mendekati *disstres* dengan hasil perhitungan Z-Score $0,8733 < Z < 37,5422$ yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sedangkan yang dikategorikan kedalam sehat dengan hasil perhitungan Z-Score $> 6,6353$ terdapat pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia.

Perbedaan kondisi antara perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia adalah kedua perusahaan tersebut berbeda dalam hal rasio yang termasuk dalam Altman Z-score yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes*, dan *book value of equity to total liability*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia mampu menjaga stabilitas keuangan dan mampu bersaing dengan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan keterbatasan, analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk mengurangi *financial distress* perusahaannya di masa depan dengan menghitung perkiraan *financial distress* perusahaan. Selain itu, beberapa inisiatif pendidikan seperti sosialisasi, seminar, dan promosi diperlukan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan tentang asuransi jiwa syariah dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa mendatang, untuk mengevaluasi keakuratan model Altman Z-score yang dimodifikasi ini. Setelah itu, peneliti dapat menggunakan objek dan sampel tambahan untuk melanjutkan penelitian mengenai penyebab kesulitan keuangan dan potensi perbaikannya. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko dengan menciptakan kebijakan yang sesuai untuk masa depan.